

**PENGASUHAN ISLAMI *Single Parent* TERHADAP
KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJA
(Study Kasus keluarga ibu Nunung di Seturan
Yogyakarta)**



**Diajukan Pada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar
Sarjana Sosial Islam Dalam Bidang
Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

INDAH NURMITASARI

06220022

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/392/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGASUHAN SINGLE PARENT
TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJA
(Studi Kasus Keluarga Ibu Nunung di Seturan Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Indah Nurmitasari
Nomor Induk Mahasiswa : 06220022
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Februari 2011
Nilai Munaqasyah : **B+ (delapan puluh)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 1969121'4 199803 1 002

Penguji I

Drs. Abrol Sodiq, M.Si.
NIP 19589213 198903 1 001

Penguji II

Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 8 Maret 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah NurmitaSari
NIM : 06220022
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Pengasuhan Islami *Single Parent* Terhadap Kesehatan Anak remaja (Study Kasus keluarga ibu Nunung di Seturan Yogyakarta)**. Adalah hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 februari 2011

Yang menyatakan,

Indah NurmitaSari

06220022



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Indah Nurmitasari
NIM : 06220022
Judul Skripsi : **“Pengasuhan Islami Ibu Tunggal Pasca Perceraian Terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja di Desa Seturan Yogyakarta”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2010

Pembimbing

Slamet, S.Ag., M.Si

NIP: 19691214 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

pertama-tama saya persembahkan buat :

1. Alloh SWT, sujud syukur ku kepadamu ya Alloh, selalu meridhoi setiap langkahku...
2. Ibu saya Mamiiek Nurhayati, terimakasih atas kasih sayang dan sabar dalam mengasuh indah sampai dewasa serta doa ibu selalu buat indah
3. (Alm) bapak Slamet Riyadi, semoga bapak, nasehat bapak akan selalu indah ingat
4. Terima kasih buat, mas Heru beserta Istri mbak Reni telah menasehati, membimbing indah
5. Terima kasih buat, mas Arif beserta istri mbak Eno, telah mengasih semangatnya buat indah, serta keponakan-keponakan Sarah Hanifa dan Hanif ibrahim.
6. Terima kasih buat mas Indro beserta adikku yudi.
7. Terimakasih juga buat yang Spesial dalam hidupku Muhammad Arif Rohman, yang dari semester 1 sampai hingga selesai selalu membuat ketawa, selalu sayang, selalu menyemangati, selalu berkoban buat aku..
8. Teman-teman yang tidak bisa disebuti 1 per 1 Alfiani Hikmah kamu semangat ya.. juminten,dalijo,kriwul...dll.dan teman-teman BPI angkatan 2006
9. Teman-teman KKN Tegal Panggung 11, angkatan 67

MOTTO

ض غ ل ا ح ل ا د ن ع ل ل ه ا ق ل ا ط ن ا (ه ا و ر و ب ا د د و ا م ك ا ح ل ا و

“Hal yang halal tetapi paling dibenci menurut Allah adalah perceraian”
i

ⁱal hadits *Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam*”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil'amin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dan tersusun dengan baik, semoga pancaran ilmu ilahi selalu menyertai kita semua. Sholawat serta salam dihaturkan keharibaan Rasulullah SAW, penutup para Rasul.

Penyusunan skripsi dengan judul **Pengasuhan Islami *Single Parent* Terhadap Kesehatan Anak Remaja (Study Kasus keluarga ibu Nunung di Seturan Yogyakarta).**” ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril, pemikiran maupun material. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
3. Bpk Nailul Fallah, MSi, selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga. beserta staf-stafnya.
4. Bpk Abror Sodik, M.Si. selaku Penasehat Akademik.

5. Bpk Slamet, M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Civitas Akademika Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, penulis ucapkan terima kasih atas semua pengetahuan yang telah diberikan.
7. keluarga ibu Nunung yang telah memberikan ijin penelitian, terima kasih atas semuanya.
8. Rasa hormat dan pengabdian penulis haturkan kepada Bapak dan Ibu tercinta yang selalu berdoa dan berjuang dengan tak berujung lelah demi kesuksesan penulis. Semoga Allah meridhoi kita.
9. Kakak dan adik-adiku tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan. Terima kasih tuk warna yang kalian lukiskan dalam buku kehidupan-ku.
10. Spesial untuk Muhammad Arif Rohman, semangat dan kasih sayangnya buat aku
11. Teman-teman BPI Angkatan 2006 yang telah menemaniku selama menuntut ilmu dan selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Saudara-saudara ku yang telah kasih semangat buat aku.
13. Alfiani hikmah, QQ, Juminten, Iza Kriwul, semangat kalian akan selalu dihati.

14. Teman-teman KKN Angkatan 67 khususnya kelompok Tegal Panggung 11 Yogyakarta, semuanya terima kasih atas kebersamaannya, semoga kalian menjadi yang bermanfaat di bumi Allah. Amin

Hanya kepada Allah SWT, penulis memanjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dan ridho Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis harapan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dan pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 28 februari 2011

Penulis

Indah Nurmita Sari
06220022

ABTRAK

Orang tua tunggal adalah fenomena yang makin dianggap biasa dalam masyarakat modern bagi yang (terpaksa) mengalaminya, entah karena bercerai atau pasangan hidupnya meninggal. Secara garis besar, teori pengasuhan ibu tunggal mengemukakan bahwa seorang ibu tunggal sering kali mengalami ketimpangan dan kemiskinan dalam otoritas pengasuhan. Karena tidak adanya sosok seorang ayah, ibu tunggal harus bekerja di luar rumah. Peran ganda yang harus dimainkannya itu pada akhirnya tidak sesuai dengan waktu mengasuh anak, kondisi serta kemampuan yang ia miliki. Tanpa di sadari, semua faktor tersebut menyebabkan ketimpangan dalam proses pengasuhan sehingga hal itu pada akhirnya berpengaruh terhadap kesehatan mental seorang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan ibu tunggal pasca bercerai ternyata memang berpengaruh terhadap kesehatan mental anak remaja mereka. Kurangnya kehangatan dan perhatian yang di berikan seorang ibu tunggal kepada anak menyebabkan remaja tidak memiliki rasa aman dalam dirinya. kemampuan adaptasi yang di miliki oleh janda sangat tergantung pada kepribadian yang matang. Ditemukan juga bahwa salah satu kunci hubungan yang baik antara ibu dan remja adalah komunikasi. Konflik yang sering terjadi antara ibu dan remaja dapat di kurangi dengan adanya saling pengertian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena untuk mengetahui Pengasuhan Islami Ibu Tunggal Pasca Perceraian Terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja di Desa Seturan Yogyakarta yaitu pelaksanaan pengasuhan islami khususnya pendidikan agama yang meliputi: keimanan, ibadah, akhlak terhadap terhadap kesehatan mental anak remajanya.

orangtua haruslah memperhatikan tiga hal yaitu: Pertama, memberikan informasi yang benar, yaitu yang bersumber dari ajaran Islam. Informasi yang diberikan meliputi semua hal yang menyangkut rukun iman, rukun Islam dan hukum-hukum syariah. Tentu cara memberikannya bertahap dan sesuai dengan kemampuan nalar anak. Yang penting adalah merangsang anak untuk mempergunakan akal nya untuk berpikir dengan benar. Pada tahap ini orangtua dituntut untuk sabar dan penuh kasih sayang. Sebab, tidak sekali diajarkan, anak langsung mengerti dan menurut seperti keinginan kita. Dalam hal shalat, misalnya, tidak bisa anak didoktrin dengan ancaman, “Pokoknya kalau kamu nggak shalat dosa. Kedua, tanamkan akidah dan syariah sejak dini menanamkan akidah yang kokoh adalah tugas utama orangtua. Orangtualah yang akan sangat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya sendi-sendi agama dalam diri anak, Tujuan penanaman akidah pada anak adalah agar si anak mengenal betul siapa Allah. Sejak si bayi dalam kandungan, seorang ibu bisa memulainya dengan sering bersenandung mengagungkan asma Allah. Begitu sudah

lahir, orangtua mempunyai kesempatan untuk membiasakan si bayi mendengarkan ayat-ayat al-Quran. Pada usia dini anak harus diajak untuk belajar menalar bahwa dirinya, orangtuanya, seluruh keluarganya, manusia, dunia, dan seluruh isinya diciptakan oleh Allah. Itu sebabnya mengapa manusia harus beribadah. Yang ketiga, peranan antara ibu dan orangtua meskipun bercerai Tentu saja, anak akan lebih mudah memahami dan mengamalkan hukum jika dia melihat contoh real pada orangtuanya. Orangtua adalah guru dan orang terdekat bagi si anak yang harus menjadi panutan. Karenanya, orangtua dituntut untuk bekerja keras untuk memberikan contoh dalam memelihara ketaatan serta ketekunan dalam beribadah dan beramal salih. Insya Allah, dengan begitu, anak akan mudah diingatkan secara sukarela

Dari hasil penelitian ini, pelaksanaan pengasuhan islami ibu Nunung pasca perceraian terhadap kesehatan mental yang meliputi: keimanan, ibadah, akhlak terhadap terhadap kesehatan mental anak remajanya sudah diterapkan dengan baik meskipun ada penerapan-penerapan yang kurang baik. Untuk itu ibu Nunung harus lebih memperhatikan cara pengasuhan islami terhadap kesehatan mental anak remajanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Kerangka Teoritik.....	9
H. Metode Penelitian.....	30
I. Teknik Pengumpulan Data.....	31

BAB II PROFIL KELUARGA IBU NUNUNG

I. Identitas.....	34
2. Kehidupan Keluarga ibu Nunung Sebelum Bercerai.....	34

3. Penyebab menjadi ibu Tunggal (<i>Single Parent</i>).....	35
4. Kehidupan Pasca Bercerai.....	37
5. Latar belakang pendidikan.....	40
BAB III. PELAKSANAAN PENGASUHAN ISLAMI IBU TUNGGAL TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJANYA	
A. Pendidikan Anak Menurut Ibu Nunung.....	42
B. Pelaksanaan Pengasuhan Islami oleh Ibu Nunung.....	49
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-saran.....	61
C. Kata penutup.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64

BAB 1

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar dapat memberikan pemahaman yang baik dan benar serta untuk menghindari kekeliruan maksud judul skripsi yaitu **“Pengasuhan Islami *single parent* Terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja (Study Kasus Pada Keluarga Ibu Nunung di Seturan Yogyakarta)** ,perlu kiranya penyusun mengemukakan penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul, sebagai berikut :

1. Pengasuhan Islami

Pengasuhan adalah proses, perbuatan, cara mendidik anak.¹ Islami adalah bersifat Islam,berkenaan atau bertalian dengan ajaran-ajaran Islam.² Adapun yang di maksud dengan pengasuhan islami dalam skripsi ini adalah suatu model atau bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh ibu tunggal dalam mendidik dan membantu anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

¹ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 63.

² Ibid, hal. 654

2. *Single Parent*

Single Parent adalah orang tua yang tinggal dalam rumah tangga hanya sendirian saja, bisa ibu saja atau ayah saja.³ Yang dimaksud *single parent* dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal yang berjenis kelamin perempuan, yang berusia tiga puluh enam sampai lima puluh tahun.

3. Kesehatan Mental

Kesehatan mental dalam skripsi ini adalah dasar fitrah keberagamaan manusia yang memiliki sejak lahir. Walaupun setiap manusia berbeda dalam penangkapannya kepada Tuhan, akan tetapi kebahagiaan dan ketentraman selalu tersurat apabila dekat dengan Tuhan.

Dari uraian diatas maka maksud judul Pengasuhan Islami “Pengasuhan Islami *single parent* (Study Kasus Pada Keluarga Ibu Nunung di Seturan Yogyakarta) adalah masalah-masalah atau problem-problem yang dihadapi oleh *single parent* dalam mengasuh anaknya di seturan Yogyakarta, dalam kaitannya dengan peran ganda yang dipikulnya yaitu memberikan kasih sayang dan kelembutan, perhatian dan perawatan, serta tanggung jawabnya mengontrol, mengawasi dan memberi nafkah keluarga.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Orang tua tunggal adalah fenomena yang makin dianggap biasa dalam masyarakat modern bagi yang (terpaksa) mengalaminya, entah karena bercerai

³ Muhammad Surya, Bina Keluarga, (Yogyakarta : Aneka Ilmu, 2002), hal 273

atau pasangan hidupnya meninggal. Secara garis besar, teori pengasuhan ibu tunggal mengemukakan bahwa seorang ibu tunggal sering kali mengalami ketimpangan dan kemiskinan dalam otoritas pengasuhan. Karena tidak adanya sosok seorang ayah, ibu tunggal harus bekerja di luar rumah. Peran ganda yang harus dimainkannya itu pada akhirnya tidak sesuai dengan waktu mengasuh anak, kondisi serta kemampuan yang ia miliki. Tanpa disadari, semua faktor tersebut menyebabkan ketimpangan dalam proses pengasuhan sehingga hal itu pada akhirnya berpengaruh terhadap kesehatan mental seorang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan ibu tunggal pasca bercerai ternyata memang berpengaruh terhadap kesehatan mental anak remaja mereka.⁴ Kurangnya kehangatan dan perhatian yang diberikan seorang ibu tunggal kepada anak menyebabkan remaja tidak memiliki rasa aman dalam dirinya. kemampuan adaptasi yang dimiliki oleh janda sangat tergantung pada kepribadian yang matang. Ditemukan juga bahwa salah satu kunci hubungan yang baik antara ibu dan remaja adalah komunikasi. Konflik yang sering terjadi antara ibu dan remaja dapat di kurangi dengan adanya saling pengertian.⁵ Dalam al-quran menjelaskan tentang –perceraian dalam surat Al Baqarah :231

⁴ Mathildha Febriana Larosa, Kemampuan Adaptasi yang Dimiliki oleh janda sangat tergantung pada Kepribadian Yang Matang, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

⁵ *Mencari Orang Tua Tunggal*, ([http://www. Psikologi Konseling.com](http://www.PsikologiKonseling.com), 10 maret 2009

وَإِذَا طَلَقْتُمْ النِّسَاءَ فَبَلِّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سِرِّ حُوهُنَّ
بِمَعْرُوفٍ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدَ ظَلَمَ
نَفْسَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا وَادْكُرُوا يِعْمَتِ اللَّهُ عَلَيْكُمُ وَمَا
أَنْزَلَ عَلَيْكُم مِّنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ لِيُعْظَمَ عَلَيْكُمْ بِهِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٣١﴾

Yang artinya : Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'rif, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'rif (pula). Janganlah kamu rujukilah mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu Al Kitab dan Al Hikmah (As Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Hadis menjelaskan pada dasarnya anak adalah amanat atau titipan Alloh SWT pada kedua orang tuanya, hati seorang anak adalah suci. Ia merupakan permata yang sangat berharga. Ia bersih dari semua goresan, ukiran maupun gambaran. Akan tetapi ia menerima segala sesuatu yang di goreskan dan di ukirnya kepadanya.

Pengasuhan dalam keluarga akan sangat berpengaruh pada perkembangan kognisi, emosi, sikap bahkan perkembangan agamanya. Orang tua dijadikan tokoh yang ditiru dan dicontoh perilaku dan sifatnya oleh anak. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang beriman dan yang berasaskan islam, melihat orangtua rukun dan damai, serta taat dalam beribadah, maka kondisi kesehatan mental anak akan merasakan ketentraman hati, kedamaian, dan kecintaan pada Tuhannya.

Para peneliti ibu tunggal mereka lebih memfokuskan pada ibu tunggal yang mempunyai pekerjaan dikantor dan perannya di rumah. Belum ada yang meneliti tentang pengasuhan islami ibu tunggal pasca perceraian terhadap kesehatan mental anak remajanya. Hal inilah yang membuat penyusun tertarik untuk meneliti masalah ini. Selain harus berperan sebagai ibu tunggal beliau harus berperan sebagai ayah yang mengasuh anak nya lewat pendidikan agama Islam. Meskipun janda yang ada di desa Seturan sedikit, namun rata-rata berumur empat puluh tahun ke atas, mempunyai anak yang sudah besar dan mandiri. Tapi mereka mempunyai mental yang kuat sehingga bisa membiayai kehidupan mereka sendiri. Pengasuhan ibu tunggal ini selain untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ibu tunggal tersebut juga mempunyai kewajiban-kewajiban untuk mendidik anak remajanya dalam pengasuhan islam sehingga menjalankan ibadah seperti sholat dan puasa. Hal inilah yang menyebabkan penyusun mengambil satu orang janda untuk dijadikan subyek dalam penelitian ini, Yaitu : ibu Nunung, janda cerai, berumur 45 tahun, pendidikan akhir tamat SMA, hanya sebagai ibu

rumah tangga, mempunyai lima orang anak yang sudah mandiri semua, sudah menjadi janda selama 5 tahun .

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana cara Pengasuhan Islami *Single Parent* (study kasus keluarga Ibu Nunung Seturan Yogyakarta) ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang di terangkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pengasuhan islami *Single Parent* study kasus keluarga ibu Nunung di Seturan Yogyakarta

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat kontribusi informasi terutama bagi disiplin ilmu bimbingan konseling Islam mengenai pengasuhan islami ibu tunggal pasca perceraian terhadap kesehatan mental anak remajanya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi para pengasuh khususnya ibu tunggal yang mendidik atau mengasuh anak secara islami pasca perceraian. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti sehingga dapat menerapkan bagaimana cara mendidik atau mengasuh anak pasca perceraian yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam agar di masa yang akan datang mereka hidup dengan layak dan sejahtera dalam meniti karier
- b. Secara umum, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bimbingan konseling bagaimana cara pengasuhan islami yang benar sehingga dapat membantu mereka dalam berkarir dan demi kesejahteraan mereka.

F. TELAAH PUSTAKA

Sebelum penulis melakukan penelitian di setoran pengasuhan islami ibu *Single Parent* study kasus keluarga ibu Nunung di Setoran Yogyakarta.

penulis telah melakukan penelusuran terlebih dahulu terhadap karya ilmiah atau penelitian baik dalam bentuk skripsi maupun dalam bentuk litere di antaranya :

Skripsi yang berjudul “ Pola Pengasuhan Agama Keluarga Kyai studi pada keluarga K H. Drs. Muhadi Zainuddin Lc. MA Bantul Yogyakarta” oleh Ria Herawati Fakultas Dakwah BPI, penelitian yang di lakukan oleh Ria Herawati mengatakan pola pengasuhan adalah sutau strategi bentuk , cara mengasuh anak

dalam sebuah keluarga yang berkaitan atau hubungan dengan keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan yang meliputi ibadah seperti: sholat, puasa dan mengaji, dan akhlak pada orang tua.⁶

Skripsi yang di tulis Zaenab yang berjudul “ Pola Pengasuhan Anak Berwawasan Gender Dalam Perpektif Islam. “ skripsi yang di tulis oleh Zaenab mengatakan pola pengasuhan anak yang di dasarkan pada nilai-nilai gender yang memberikan kesempatan yang sama bagi anak laki-laki dan perempuan dalam mengembangkan potensinya, demi terwujudnya tatanan masyarakat yang adil dan damai sesuai dengan semangat nilai-nilai ajaran Islam.⁷

Adapun yang membedakan skripsi ini dengan skripsi yang lainnya adalah objek yang menjadi kajian yaitu Cara Pengasuhan Islami Ibu Tunggal Pasca Perceraian Terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja di desa seturan Yogyakarta.

G. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Pengasuhan Islami

Pengasuhan suatu cara terbaik yang dapat di tempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak⁸. Pengasuhan islami disebut dengan hadlanah yang berarti

⁶ Ria Herawati, Pola Pengasuhan Agama Keluarga Kyai studi pada keluarga KH.Drs muhadi Zainudin lc. *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunankalijaga 2005)

⁷ Zaenab Pola Pengasuhan Anak Berwawasan Gender Dalam Perfektif Islam , *Skripsi* (Yogyakarta : UIN Sunankalijaga 2005)

⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal 169

mengasuh anak kecil dan membiayainya hingga usia dewasa, menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya, serta mengusahakan pendidikannya sehingga ia mampu berdiri sendiri. Dalam menghadapi kehidupan sebagai orang muslim⁹.

Menurut Meichati pengasuhan adalah perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik atau melatih anak untuk bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari¹⁰.

Sedangkan menurut Sudarna pengasuhan adalah merupakan sikap orang tua terhadap hubungan sosialisasi anak dengan lingkungan. Manifestasi sikap ini dapat tercermin dalam beberapa segi antara lain : cara pengasuhan islami dalam menerapkan peraturan-peraturan disiplin, pemberian ganjaran dan hukuman serta memberikan perhatian dan tanggapan terhadap anaknya¹¹.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengasuhan islami adalah bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak dengan cara islami sehingga mampu bersosialisasi secara baik dengan lingkungan sosialnya.

Menurut syariat Islam pengasuhan islami adalah memelihara kelangsungan keturunan atau hifzh an-nasal melalui perkawinan yang sah sehingga terciptalah keluarga yang sakinah yang diliputi dengan cinta kasih sayang atau rahmah.

⁹ Abu Bakar Jabir Eljaziri, *Pola Sikap Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hal 234

¹⁰ Siti Meichati, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Rosdakarya, 1987), hlm 18

¹¹ Sudarna, *pola Asuh Orang Tua dan Pengaruh Terhadap Pribadi Anak*, Dalam majalah Semesta edisi 07/ XVII/ Okt/ 1991, hlm 17.

melalui lembaga perkawinan ini diharapkan lahir anak-anak yang sholeh, beriman dan berkepribadian muslim sesuai dengan fitrahnya yaitu beragama tauhid, agama Islam. pengasuhan islam ini orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya hendaknya menjadikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai dasar dalam mengasuh anaknya. Sehingga bisa menjadi manusia yang bertaqwa dan selalu hidup di jalan yang di ridhoi Alloh SWT¹².

2. Bentuk-Bentuk Pengasuhan Islami

Menurut ajaran islam keluarga mempunyai 3 macam tanggung jawab *pertama* tanggung jawab kepada Alloh karena keluarga dan fungsi-fungsinya merupakan pelaksanaan amanat Alloh yaitu amanat ibadah dan khilafah. *Kedua* tanggung jawab ke dalam keluarga untuk senantiasa membina dan mengembangkan kondisi kehidupan keluarga ke taraf yang lebih baik. *Ketiga* tanggung jawab keluarga ialah bahwa keluarga sebagai unit kecil dan bagian dari masyarakat, menunjukkan penampilan yang positif terhadap keluarga lain, masyarakat bahkan terhadap bangsa dan negaranya.¹³

Bentuk-bentuk pengasuhan islami adalah

- a) Mendirikan syariat Alloh dalam segala permasalahan rumah tangga

¹² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, terj. Kholilullah A Masykur Hakim. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 6

¹³ Jalaluddin Rakhmat, (ed) , *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal 22

- b) Mewujudkan ketenteraman dan ketenangan psikologis
- c) Mewujudkan sunnah rasulullah dengan melahirkan anak-anak saleh
- d) Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak
- e) Menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.¹⁴

3. Perceraian

Perceraian adalah putusnya ikatan pernikahan suami istri yang dulunya bersama sekarang tidak bersatu lagi, sehingga pisah selamanya.¹⁵ Kadangkala, perceraian adalah satu-satunya jalan bagi orangtua untuk dapat terus menjalani kehidupan sesuai yang mereka inginkan. Namun apapun alasannya, perceraian selalu menimbulkan akibat buruk pada anak, meskipun dalam kasus tertentu perceraian dianggap merupakan alternatif terbaik daripada membiarkan anak tinggal dalam keluarga dengan kehidupan pernikahan yang buruk.

Dampak perceraian bagi anak adalah anak akan merasa bersalah dan menganggap dirinyalah biang keladi atau penyebab perceraian orangtuanya. Dampak lain adalah anak jadi apatis, menarik diri, atau sebaliknya, mungkin kelihatan tidak terpengaruh oleh perceraian orangtuanya. "Orangtua harus hati-hati melihat, apakah ini memang reaksi yang wajar, karena dia sudah

¹⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, enterj. Shihaddin & Penyunt. Euis Erinawati, (Jakarta : Gema Insani Press,1996),

¹⁵ Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*: Pusat Pembinaan dan Pembangunan, Balai Pustaka, 1998

secara matang bisa menerima hal itu, atau hanya pura-pura. dan takut menjalin kedekatan dengan lawan jenis. "Kemasa depannya, setelah dewasa, anak cenderung tidak berani untuk *commit* pada suatu hubungan. Pacaran-putus, pacaran-putus." *Self esteem* anak juga bisa turun. "Jika *self esteem*-nya jadi sangat rendah dan rasa bersalahnya sangat besar, anak bisa jadi akan dendam pada orangtuanya, terlibat *drugs* dan alkohol, dan yang ekstrem, muncul pikiran untuk bunuh diri." Dengan adanya pengasuhan islami ibu tunggal di sini sangat penting untuk terhindar anak melakukan hal-hal yang negatif.¹⁶

4. Kesehatan Mental

a. Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan Mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara sungai kejiwaan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya yang berlandaskan keimanan ketakwaan serta untuk mencapai hidup bermakna, bahagia dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kesehatan mental bukanlah sekedar sunyi dari penyakit, karena sunyi penyakit itu saja, belum dapat menjamin kemampuan orang untuk menghadapi kegoncangan-kegoncangan ringan. tidak pula disertai dengan perasaan bahagia secara positif. Agar anak terjaga dengan kesehatan mentalnya dalam pengasuhan islami adalah :

1. Keberfungsian keluarga. Seiring dengan perjalanan hidupnya yang diwarnai oleh faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas

¹⁶ [http://www. Psikologi umum,/](http://www.Psikologi umum,/) maret .17. 2010/. Sugiarti Musabiq.com

para anggota keluarga), dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka masing-masing keluarga mengalami perubahan yang beragam. Ada keluarga yang semakin kokoh dalam menerapkan fungsinya (fungsional-normal), namun ada juga keluarga yang mengalami keretakan atau ketidakharmonisan (disfungsional-tidak normal).

2. Pola hubungan orang tua-anak (Sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak). Weiten dan Lioyd mengemukakan lima prinsip *effective parenting*, yaitu sebagai berikut. (a) Menyusun standar (aturan perilaku) yang tinggi, namun dapat dipahami. Dalam hal ini anak diharapkan untuk berperilaku dengan cara yang tepat sesuai dengan usianya. (b) Menaruh perhatian terhadap perilaku anak yang baik dan memberikan *reward* (ganjaran). Perlakuan ini perlu dilakukan sebagai pengganti dari kebiasaan orang tua pada umumnya, yaitu bahwa mereka suka menaruh perhatian kepada anak pada saat anak berperilaku menyimpang, namun membiarkannya ketika melakukan yang baik. (c) Menjelaskan alasannya (tujuannya), ketika meminta anak untuk mengerjakan sesuatu. (d) Mendorong anak untuk menelaah dampak perilakunya terhadap orang lain. (e) Menegakkan aturan secara konsisten.¹⁷

¹⁷ Weiten dan Lioyd, "*Sikap Atau Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak*", (Bandung : rosdakarya, 1994), hlm. 361.

b. Ciri-ciri Mental Sehat

Kesehatan mental menurut Sudarsono Djuri Balai diklat kehutanan bogor adalah

1. Jujur (sidik), yaitu orang yang setia, ikhlas, bertanggungjawab, terbuka dan tulus
2. Terpercaya (amanah), yaitu orang yang dapat dipercaya baik dalam bersikap, berbicara maupun dalam berbuat, jadi tidak munafik
3. Adil, yaitu orang bisa melihat dan menempatkan permasalahan secara proposional, obyektif, tidak pilih kasih
4. Konsisten (istiqomah), yaitu orang taat azas, berprinsip, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh lingkungan
5. Dapat bekerjasama, yaitu orang yang dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan
6. Memiliki sifat pribadi yang terbuka
7. Memiliki dan mengembangkan sikap untuk selalu siap berusaha
8. Menghargai perbedaan pendapat
9. Memanfaatkan waktu secara tepat.¹⁸

5. Remaja

a. Pengertian Remaja

¹⁸ *Ciri Mental Sehat*, Djuhri Sudarsono, Balai Diklat Kehutanan Bogor .

Dalam memberikan pengertian tentang remaja, para ahli berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang keilmuan sehingga menunjukkan ciri yang khas dalam definisinya.

Singgih D, Gunarsa mengungkapkan, remaja dalam bahasa asingnya sering di sebut dengan *puberteit*, *adolescence* dan *youth*, istilah *puberty* (inggris) *purbetiet* (belanda), berasal dari bahasa latin yang berakar dari kata *puber*, kata lain dari *pubescere* yang berarti mendapatkan pubes atau rambut kemaluan yaitu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual.¹⁹ Dalam hal agama, aspirasi remaja tentang ide-ide pokok yang diterimanya pada masa kecilnya. Sejalan dengan matangnya kecerdasan remaja maka akan terpicirkanlah apa-apa yang dulu merupakan cerita abstrak kini sudah mampu untuk menganalogi nya. Sehingga sering ditemukan remaja-remaja yang ragu-ragu terhadap agamanya bahkan bersikap acuh tak acuh terhadap masalah agama. Perkembangan ke arah berfikir logis, dengan meninggalkan hal-hal yang tidak masuk akal, yang waktu kecil diterima apa adanya, seperti kata Zakiah bahwa itu akan mempengaruhinya pada pandangan dan kepercayaan Tuhannya.

Karena itu jika usia remaja keadaan jiwanya dapat terpantau dengan arahan pengasuhan islami yang baik dan benar, maka aspirasi remaja dalam hal agama akan terarah sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai orang tua tunggal atau orang tua yang bertanggung jawab terhadap pengasuhan remaja

¹⁹ Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1985) hal 157.

harus benar-benar hati-hati, agar remaja dalam perkembangan jiwanya tidak menyimpang.

a. Ciri-ciri remaja

Ciri-ciri remaja usianya berkisar 12-20 tahun. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock(1992):

1. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan.
2. Masa remaja sebagai periode pelatihan. Di sini berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran (menjadi dewasa yang mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
4. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya.

5. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua menjadi takut.²⁰

6. Pengasuhan Islami Ibu Tunggal Pasca Perceraian Terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja

Mengasuh anak, membesarkan dan mendidiknya merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari halangan dan rintangan. Kebanyakan orang tua berusaha mencari dan membekali dirinya dengan pengetahuan tentang cara-cara pengasuhan anak yang baik, tentunya dengan harapan agar bisa melaksanakan tugas kekhalfahan di muka bumi ini.

Mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam serta dalam rangka menghadirkan pola asuh ibu tunggal pasca perceraian terhadap kesehatan mental anak remajanya. Maka ada beberapa pola pengasuhan yang bisa diterapkan oleh orang tua tunggal dalam rangka menunjang terbentuknya pola pengasuhan islami terhadap kesehatan mental anak remajanya yaitu :

a) Peranan Ibu Tunggal Dalam Mengasuh Anak

Sejak seorang anak dilahirkan, ia mengalami ketergantungan yang cukup besar terhadap kedua orang tuanya, selaku orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pendidikannya. Sebagai makhluk Allah yang dibekali dengan seperangkat kebutuhan jasmani yang

²⁰hurlock ,<http://www.ciri-ciri mental sehat.com> (1992)

perlu dipenuhi, misalnya: makan dan minum, supaya kelangsungan hidupnya bisa terjaga, maka hendaknya orang tua membantu anak-anaknya dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya itu.

Sejalan dengan itu, anak juga dibekali dengan seperangkat kejiwaan yang harus dipenuhi pula sejak kelahirannya yaitu kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa aman supaya perkembangan rohaninya tidak terhambat²¹. Dalam Islam, hal ini dijabarkan dalam konsep hadlonah yang merupakan perwujudan nyata dari tanggung jawab (mas'ulliyah) orang tua terhadap anak-anaknya.

Pengasuhan dan pendidikan anak yang dilakukan oleh sebagian masyarakat muslim selama ini, masih cenderung membedakan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Biasanya anak laki-laki di tuntut untuk lebih mengembangkan sikap gagah, berani dan mandiri sedangkan anak perempuan di tabukan bersikap gagah dan lebih di tuntut untuk bersikap lembut, telaten dan menarik. Perbedaan perlakuan ini nampak dalam pemberian kesempatan ataupun fasilitas yang di berikan berupa makanan, mainan, perlengkapan dan sebagainya.²²

Maka hal yang terpenting yang menjadi tanggung jawab orang tua dalam pengasuhan anak adalah pemberian pelajaran dan pendidikan yang

²¹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995) hal. 48

²² Frieda NII, “ *Optimalisasi Pembentukan Konsep Diri Anak*” dalam *sosialisasi Gender Menjinakan Takdir mendidik Anak Secara Adil* (Yogyakarta : LSPPA 1999), hal 89

baik memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang kearah mencintai segala yang baik, menghayati apa yang baik dan menghormati norma-norma agama, tidak menghambakan diri kepada kepentingan duniawi tapi justru memperhatikan kepentingan ukhrawi.

b) Sarana Pengasuhan Anak

Berdasarkan prinsip dasar kesetaraan dalam Islam, agar tidak berlaku diskriminatif terhadap anak laki-laki dan perempuan dalam pengasuhan, maka bisa dimulai membangun dasar dasar kepribadiannya, yang seterusnya akan memengaruhi cara pandang anak ketika mereka dewasa kelak. Maka untuk menciptakan pola pengasuhan islami pasca perceraian ibu tunggal harus berkembang sesuai dengan minat dan potensinya asalkan sebagai orang tua dapat mengarahkan dan mengajarkan mereka mana yang benar dan mana yang salah sehingga mereka tumbuh menjadi manusia yang yang berkualitas.

c) Keluarga Sebagai Dasar Pembinaan dan Pendidikan Anak

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari buaian sampai keliang lahat. Konsep pendidikan manusia sepanjang hidup ini mewajibkan terlaksanya ibu tunggal untuk mengasuh anaknya. Di mana anak lahir dan dibesarkan agar menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan terampil²³.

²³ Bakir Yusup Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang : Dimas : 1993), hal 7

Meskipun pertumbuhan dan perkembangan anak diwarnai dengan tidak keharmonisan keluarga yang broken home namun ibu tunggal di sini merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pengasuhan islami yang membentuk kepribadian yang menjadi pondasi bagi pembinaan anak remaja. Dalam bentuknya secara sederhana ibu tunggal yang mengalami pasca perceraian dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anak karena ibu tunggal adalah pengasuh utama setelah perceraianya sama suaminya dan anak ikut ibunya yang mempunyai hak. Meskipun demikian ibu tunggal juga memiliki fungsi reproduktif, edukatif, sosial dan protektif untuk memperoleh anak yang sholeh untuk penerus cita-cita orang tua²⁴. Anak merupakan anugerah dan amanah dari Alloh, mempunyai dua potensi yaitu bisa menjadi baik dan bisa menjadi buruk tergantung pengasuhan yang diberikan oleh ibu tersebut. Dalam hadist yang cukup populer biasa di katakan :

Yang artinya : *setiap anak di lahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanya lah yang membuat yahudi, nasrani atau majusi.*(HR. Bukhari).²⁵

Karena pengalaman keagamaan yang dilalui anak dalam lingkungan keluarganya kurang maka ibu tunggal yang mengasuh anak tersebut mempunyai pengaruh dan kesan yang mendalam, maka perlu

²⁴ Fuaddudin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (jakarta : Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1997), hal 6

²⁵ Fuaduddin TM, *OP.Cit*, hal 20

diciptakannya pola pengasuhan yang agamis dan kepribadian Islam. Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa ibu tunggal yang mengasuh anaknya sendirian sangat berperan dalam pembinaan dan pendidikan anak sesuai dengan semangat nilai-nilai ajaran Islam, yang mengajarkan pelaksanaan pengasuhan yang penuh tanggung jawab dan kasih sayang, berdasarkan tuntunan akhlak dan ibadah serta aqidah sehingga mampu menghasilkan perkembangan pertumbuhan anak yang sholeh dan cukup membahagiakan keluarga.

d) Penanaman Kejiwaan Terhadap Anak

Diantara perasaan-perasaan mulia yang diberikan oleh Allah kepada hati seorang ibu adalah perasaan mengasihi, menyayangi dan berbuat lembut pada anak. Anak adalah karunia Allah terhadap kedua orang tuanya, yang dalam kondisi normal. ia merupakan belahan jantung dan tempat bergantung di hari tua serta generasi penerus cita-cita kedua orang tuanya. Penanaman kesehatan mental sehingga menjadi mental yang kuat butuh pengasuhan Islam yang berupa :

1. Taqwa

Taqwa merupakan hasil hakiki dan buah keimanan yang mendalam yang berhubungan dengan perasaan selalu diawasi oleh Allah, takut kepadaNya, takut kepada murka dan siksaNya serta mengharapkan ampunan dan pahala dari padaNya. Karenanya al-Quran

sangat memperhatikan keutamaan taqwa, memerintahnya serta menegaskannya dalam banyak ayat, di antaranya dalam surat an-Nisa : 131 di sebutkan ;

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَلَقَدْ وَّصَّيْنَا الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ
مِنْ قَبْلِكُمْ وَاِيَّاكُمْ اَنْ اَتَّقُوا اللّٰهَ ۗ وَاِنْ تَكْفُرُوْا فَاِنَّ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ
وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَنِيًّا حَمِيْدًا ﴿١٣١﴾

Yang artinya : Dan kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan dibumi, dan sungguh kami memerintahkan kepada orang yang diberi kitab sebelum kamu dan juga kepada kamu. Bertaqwalah kepada Allah.

Taqwa kepada Allah, disamping menjadikan hati seorang mukmin takut kepada Allah dan harus diawasi olehNya, juga merupakan satu-satunya hal yang dapat membentengi dari kerusakan, kejahatan, dosa dan penyakit jiwa. Demikianlah uraian di atas kiranya menegaskan bahwa para orang tua hendaknya menanamkan nilai-nilai ketaqwaan kepada anaknya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam²⁶.

2. Akhlakul Karimah

²⁶ Kata “Taqwa” dalam Al-Qur’an biasanya mencakup segala bentuk dan tugas kebajikan, dan karena ia merupakan perintah Tuhan kepada seluruh umat manusia. Lihat Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Quran: Tafsir Maudnui Atas berbagai persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1995), hal 173

Diantara kewajiban orang tua adalah menanamkan nilai-nilai mulia kepribadiannya supaya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berakhlak yang terpuji, jujur, memelihara amanah serta sabar. Sebagaimana hadis nabi SAW :

“muliakanlah anak-anak kalian dan baguskanlah budi pekertinya“.

Berdasarkan al-Quran dan Hadist Nabi kiranya orang tua sebagai pengasuh hendaknya menanamkan akhlak terpuji ini dalam jiwa anak-anaknya supaya segala urusannya menjadi mudah, jiwanya menjadi tenang dan ridha Alloh pun akan terlimpahkan kepadanya. Hal ini sesuai dengan tujuan dasar di utusnya Rasulullah SAW kepada umatnya yaitu dalam rangka menyempurnakan akhlak mereka. Nabi Bersabda “ *sesungguhnya aku di utus Alloh untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad dan Tabrani dari Abu Hurairah.)*²⁷

3. Kasih Sayang

Rasa kasih sayang merupakan sifat yang mulia, cermin dari perasaan yang manusiawi yang sangat agung. Islam sangat menghendaki agar sifat ini tertanam dalam jiwa umat manusia, sehingga hati mereka senantiasa berhiaskan kebaikan dan kemuliaan yang merubah wajah dunia menjadi hangat, penuh harapan dan cita-cita. Sikap saling mempercayai merupakan ajaran agama yang sangat

²⁷ M. Quraish Shihab, Op Cit hal 258

ditetapkan oleh Rasulullah, karena merupakan infestasi dan kesempurnaan iman dan adanya kasih sayang ini membuat jiwa anak bisa tentram. Karena perasaan cinta kasih ini merupakan rahmat Allah maka Rasulullah memberi perhatian khusus pada masalah ini, berikut hadist yang di riwayatkan bersumber dari sahabat Abu Hurairah :

Agra bin Habis At-Tamimy menyaksikan nabi setelah mencium Hasan dan Husain (cucu Rasulullah), lalu Agra berkata : Aku memilih sepuluh orang anak namun tak satupun di antara mereka yang pernah kucium, beliau bersabda : Barang siapa yang tidak memiliki kasih sayang maka tidak akan mendapatkan kasih sayang.²⁸

4. Memelihara dan Mengembangkan Kemanusiaan Anak

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah memelihara dan mengembangkan kemanusiaan anak yaitu mengasuh dan mendidiknya supaya menjadi manusia yang beriman dan beramal sholeh, sehingga bisa memperoleh kebahagiaan hidup dan tujuan hidupnya. Dengan demikian maka segala aspek kemanusiaan akan terpelihara dan berkembang dengan baik sesuai dengan kehendak Allah.²⁹ Diantara tanggung jawab orang tua dalam memelihara dan mengembangkan kemanusiaan anak adalah :

a. Pendidik

²⁸ A Choiran Marzuki, *Anak Saleh Dalam Asuhan Ibu Muslimah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1998). Hal 206-209

²⁹ *Ibid*, hal. 71

Al-Ghazali berpendapat: “Melatih anak adalah hal yang sangat penting sekali karena anak merupakan amanah Allah bagi orang tuanya. Hati seorang anak suci bagaikan mutiara cermelang yang bisa menerima segala ukiran di atasnya. Bila ia diajarkan dan dibiasakan ke arah kebaikan maka jadilah ia baik dan berbahagia di dunia akhirat, tetapi ia dibiasakan serta dibiarkan dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia, sedang wali dan pemeliharanya mendapat beban dosanya. Untuk itu wajiblah bagi orang tua atau wali menjaga anak dari perbuatan dosa dengan mendidik dan mengajar akhlak bagus serta menjaganya dari teman-temannya yang jahat dan tidak boleh membiasakan anak dengan bernikmat.”³⁰

Keluarga sebagai lingkungan awal pertumbuhan anak harus diisi dengan hal-hal yang bersifat positif sehingga dapat menjadi permulaan yang baik bagi pertumbuhannya, karena orang tuanya adalah orang pertama yang mewariskan kebudayaan dan mengajarkan agama kepada anaknya.

Islam sebagai agama pembawa rahmat bagi semesta, bertujuan menciptakan manusia yang baik di dunia maupun di akhirat. Islam juga menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang terhormat dan mulia. Allah berfirman dalam surat al-Isra : 70 di sebutkan :

³⁰ Sebagaimana dikutip oleh Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 80-81

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ
مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kami telah memuliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan lautan. Kami beri mereka rezeki yang baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan

Memahami ayat di atas berarti bahwa anak-anak secara fitrah adalah manusia yang sempurna dalam arti memiliki potensi untuk dididik karena dianugerahi “ akal “ yang membedakannya dengan makhluk yang lain seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan. Di samping berpotensi untuk dididik anak juga punya potensi religius, orang tua tunggal sebagai pihak yang bertanggung jawab atas anak yang itu lewat pengasuhan dan pendidikan secara Islam tanpa membedakan anak laki-laki dan anak perempuan.³¹

b. Pelindung dan Pemelihara Pengasuhan anak

Di samping orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pengasuhan dan pendidikan anaknya, orang tua tunggal juga mempunyai tugas melindungi keluarga baik secara materi maupun moral antara lain :

1. Pembinaan jasmani yang sehat dan kuat serta berketrampilan

³¹ Fuaduddin TM, *op.cit.* hal 16

2. Pembinaan Akal yang Cerdas dan Pandai
3. Pembinaan Rohani yang berkualitas Tinggi

7. Penerapan Pengasuhan Islami

Pengasuhan terhadap anak di lingkungan keluarga *single parent* hendaknya lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan anak-anak agar mau mengembangkan dirinya secara optimal. Penanaman nilai-nilai moral agama ada baiknya diawali dengan pengenalan simbol agama, tata cara ibadah. Karena dilakukan setiap hari anak akan mengalami proses.³² Proses yang dimaksud adalah :

- a. Pendidikan ibadah
- b. Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an
- c. Mengajarkan pembiasaan

pengasuhan terhadap anak di lingkungan keluarga *single parent* hendaknya lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan anak-anak agar mau mengembangkan dirinya secara optimal

- d. Mengajarkan Keteladanan

keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Jika orang tua jujur, dapat dipercaya atau berakhlak mulia

³² Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya : PT.Bija Ilmu, 1983) hlm.160

taat menjalankan ibadah serta menjauhkan dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh kejujuran, berakhlak mulia, taat pada ajaran serta berusaha menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang agama. Akan tetapi, jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan agama selama ia tidak melihat orang tua sebagai teladan nilai-nilai yang tinggi.

e. Memberikan Nasehat

Pedoman nilai-nilai keimanan, moral agama atau akhlak serta pembentukan sikap dan perlakuan anak merupakan proses yang sering menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Terkadang anak-anak merasa jenuh, malas,, tidak tertarik pada apa yang diajarkan bahkan mungkin menentang dan mengembangkan. Apabila hal itu sudah terjadi, maka sebaliknya orang tua memberikan perhatian, memberikan dialog dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang sedang di hadapi oleh anak. Apalagi anak yang tengah memasuki fase kanak-kanak akhir. Mereka mulai berfikir logis kritis, membandingkan apa yang ada di rumah ddengan mereka terlibat di luar rumah, nilai-nilai moral yang selama ini ditanamkan secara absolut, mulai dianggap relatif.

Peran orang tua dalam, hal ini adalah menjelaskan, memberikan pemahaman, yang sesuai dengan tingkat berfikir mereka. Yang berisi tentang yaitu

- a. Menanamkan jiwa keimanan kepada Allah secara murni yaitu keimanan tauhid yang tidak berbau kemusyrikan
- b. Menanamkan rasa berkewajiban berbuat baik dan bersikap hormat kepada orang tua
- c. Menanamkan rasa wajib memuliakan Allah dengan kesadaran bahwa Allah maha mengetahui semua perbuatan manusia
- d. Menanamkan rasa wajib memuliakan Allah dengan kesadaran bahwa Allah maha mengetahui semua perbuatan manusia.

Di samping keteladanan dan pembiasaan, nasehat, cerita merupakan metode pendidikan yang sangat baik untuk anak usia remaja³³.

H. Metode dan Teknik Penelitian

1. Jenis Penelitian Study Kasus

Berdasarkan sumber data jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi, prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku untuk dapat di amati orang-orang (subyek itu sendiri).

2. Pendekatan Penelitian

³³ M.Thalib, Analisa Wanita Dalam Bimbingan Islam (Surabaya : Al-ikhlas. 1996 hal 50-51)

Adapun pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan psikologis. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, obyek yang bersifat empiris, seperti fenomena keberagaman dan pendekatan ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, psikologi, dan antropologi

3. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian dalam penelitian ini adalah ibu Nunung, yang mengasuh 3 anak remajanya dengan sendirian setelah bercerai, jenis kelamin perempuan, berumur 45 tahun, pendidikan terakhir tamat SMA, berpisah karena cerai , sudah menjadi menjadi orang tua tunggal selama lima tahun. mental anak dalam menghadapi situasi perceraian orang tua nya yang bercerai.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang obyek penelitian. Adapun informan dalam penelitian adalah anggota keluarga dari masing-masing keluarga tersebut anak remaja ibu Nunung orang tua kandung, mertua, dan tetangga.

4. Objek Penelitian

Yang di maksud obyek penelitian disini adalah masalah yang di teliti yaitu pelaksanaan pengasuhan islami khususnya pendidikan agama yang meliputi: keimanan, ibadah, akhlak terhadap terhadap kesehatan mental anak remajanya

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah study yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengasuhan dan kesehatan mental anak remajanya.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah wawancara ditujukan kepada ibu Nunung dan ketiga anak remajanya yang diwujudkan memperoleh data cara pengasuhan dan kesehatan mental anak remajanya berupa pedoman wawancara yang ditentukan.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif di perlukan olahan dari mulai meneliti sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dan dikerjakan dilapangan, sebab jika tidak dikhawatirkan banyak konteks yang tidak terekam dan peneliti telah lupa penghayatan situasinya sehingga berbagai hal yang terkait berubah menjadi fragmen-fragmen yang tidak berarti.

I. Teknik Penulisan Skripsi

1) Bab I, berisi:

- a. Penegasan judul
- b. Latar belakang masalah
- c. Rumusan masalah

- d. Tujuan penelitian
 - e. Kegunaan Penelitian
 - f. Telaah Pustaka
 - g. Kerangka Teori
 - h. Metode Penelitian
 - i. Teknik Pengumpulan Data
 - j. Teknik Penulisan Skripsi
- 2) Bab II, membahas tentang gambaran umum tentang keluarga ibu nunung janda cerai yang mempunyai 5 orang anak.
 - 3) Bab III, merupakan pembahasan pelaksanaan Pengasuhan Islami Ibu Tunggal Pasca Bercerai Terhadap Kesehatan Mental Anak remajanya dari hasil penelitian yang dilakukan
 - 4) Bab IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

Setelah memaparkan data dan menganalisisnya, pada bab III sebelumnya penulis mencoba mengumpulkan sebagai hasil penelitian, dalam bab ini penulis mencoba menyampaikan saran berkaitan dengan pengasuhan islami *single parent* pada keluarga ibu Nunung Seturan Yogyakarta adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis paparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Adapun materi yang perlu diberikan dalam pelaksanaan pengasuhan islami menurut ibu nunung menjadi 6 yaitu :

1. Pendidikan ibadah,

Dari hasil observasi pendidikan ibadah yang diajarkan oleh ibu Nunung kepada anak remajanya yaitu belajar sholat, yang pada saat melakukan observasi I, II, anak remaja ibu Nunung sangat susah untuk melaksanakan sholat, mereka sangat mengabaikan, dan pada observasi III,IV,V anak remaja ibu Nunung mulai berfikir, dan mulai agak rajin untuk melaksanakan sholat dan akhirnya rajin.

2. Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an oleh ibu Nunung

Yang dimaksud dengan pengasuhan pendidikan Al-Quran oleh ibu nunung buat anak remajanya adalah ketiga anak remaja ibu Nunung wajib bisa untuk membaca dan menulis Al-Quran.

3. Mengajarkan pembiasaan

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di rumah ibu Nunung pembiasaan yang diajarkan oleh ibu Nunung terhadap ketiga anak remajanya dan harus diterapkan adalah

- Pulang sekolah wajib langsung pulang kerumah terlebih dahulu dan seandainya mau pergi lagi main atau kemana harus pamit sama ibu Nunung.
- Dan kalau ketiga anak remajanya pergi magrib harus sampai dirumah dan sholat dirumah secara bersama-sama, dan belajar sampai selesai.

pengasuhan terhadap anak di lingkungan keluarga *single parent* hendaknya lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan anak-anak agar mau mengembangkan dirinya secara optimal. Penanaman nilai-nilai moral agama ada baiknya diawali dengan pengenalan simbol agama, tata cara ibadah (sholat) pengamalan membaca Al-quran, dan mengucapkan kalimat thoyyibah. Kemudian baru diikiti dengan membiasakan anak-anak mengerjakan segala aktivitas keagamaan yang sebenarnya seperti sholat berjamaah, meskipun anak belum tahu apa fungsi dan tujuannya.

Karena dilakukannya setiap hari anak akan mengalami proses internalisasi pembiasaan akhirnya menjadi bagian dari hidupnya maka dimanapun ibadah sholat tidak akan ditinggalkan. Begitu juga dengan hal-hal lainnya bila orang tua membiasakan anaknya untuk melakukan sesuatu hal maka sesuatu itu kelak akan menjadi kebiasaannya.

Menanamkan kebiasaan pada anak itu sangat sulit dan kadang-kadang memerlukan yang waktu yang lama apalagi seperti saya yang (*single parent*)” kata ibu Nunung “

Kesulitan ini terjadi disebabkan pada mulanya seorang anak itu belum mengenal secara praktis sesuatu hendak dilaksanakannya apalagi kalau yang dibiasakan itu dirasa kurang menyenangkan baginya. Oleh karena itu, dalam menanamkan kebiasaan di perlukan adanya penjelasan nasehat-nasehat yang lambat dan akan memunculkan kesadaran dan pengertian pada, anak dalam hal ibadahnya.¹ Dari dari hasil data observasi yang didapat pada pelaksanaan pengasuhan islami ibu nunung untuk ketiga anaknya yaitu Pembiasaan, pada observasi 1, ketiga anaknya ibu Nunung susah untuk melaksanakan pembiasaan yang diatur oleh ibu Nunung, pada observasi kedua anak remaja ibu nunung juga merasa susah melaksanakan pembiasaan yang diterapkan ibu Nunung, pada observasi ke 3 anak remaja ibu nunung mulai berfikir, dan akhirnya observasi ke 4-5 mereka mulai terbiasa

¹ Hasil wawancara Ibu Nunung 2-Oktober-2010

melakukan pembiasaan yang diterapkan oleh ibu Nunung ini mencerminkan bahwa kesehatan mental ketiga anak remajanya kuat dan sehat.

4. Mengajarkan Keteladanan

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di rumah ibu Nunung keteladanan yang diajarkan oleh ibu Nunung terhadap ketiga anak remajanya dan harus diterapkan adalah memberi contoh yang baik buat anak remajanya, contohnya : mengajarkan anak-anak remaja ibu Nunung berperilaku baik, berkata jujur.

Terbatasnya pengalaman hidup tidak memungkinkan anak berfikir panjang terhadap tindakan yang mereka lakukan sehingga dengan adanya figur yang mampu memberi contoh merupakan hal yang mudah dan murah dalam pendidikan anak. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa pengasuhan dengan teladan merupakan suatu metode yang berhasil guna. Hal ini karena, dalam belajar pada umumnya orang lebih mudah menangkap yang kongkret daripada yang abstrak.

Orang tua adalah contoh yang baik dalam pandangan anak yang ditiru tindak-tanduknya serta tata santunnya, baik dalam perbuatan maupun ucapan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak. Jika orang tua jujur, dapat dipercaya atau berakhlak mulia taat menjalankan ibadah serta menjauhkan dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh kejujuran, berakhlak

mulia, taat pada ajaran serta berusaha menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang agama. Akan tetapi, jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan agama selama ia tidak melihat orang tua sebagai teladan nilai-nilai yang tinggi.

Dengan demikian, maka memberikan contoh perbuatan dan keteladanan adalah faktor terpenting dalam upaya memberikan pengaruh terhadap hati dan jiwa seorang anak. Jika orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki perilaku yang baik maka ia harus memberikan contoh terbaik pada anak-anaknya meskipun berstatus (*single parent*) Tanpa memberikan teladan yang baik terhadap anak-anak tidak akan berhasil dan nasehat tidak akan membekas pada diri anak.

5. Memberikan Nasehat kepada anak remaja ibu Nunung

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, memberi nasehat menurut ibu Nunung yaitu segala pengarahan yang ibu Nunung berikan berupa cerita-cerita ibu Nunung, mengajarkan dan mencontoh perilaku hidup orang tuanya, dan berharap bisa mengambil hikmah dalam setiap hidup kita. kata "*ibu Nunung*" alhamdulillah semua bisa dan mau menerima dengan senang.

6. Cerita dapat menjadi penghubung antara pengalaman

Orang tuanya yang menjadi ibu tunggal dan pengalaman orang lain serta memperkenalkan dunia baru kepada mereka, baik dunia nyata

maupun dunia kahyal. Dongeng atau cerita dapat membuat anak-anak tertawa, merasa sedih atau takut, kemudian berfikir tertarik dan terheran-heran

Saran-Saran

- 1) Dalam hal sikap yang bersifat preventif pihak orang tua dapat memberikan tindakan seperti menanamkan rasa disiplin terhadap anak, memberikan pengawasan dan perlindungan terhadap anak, mencurahkan kasih sayang dari orang tua (ibu) terhadap anak dan menjaga agar terdapat suatu hubungan yang bersifat intim dalam satu ikatan keluarga.
- 2) Bagi orang tua hendaknya bersikap bijaksana terhadap masalah-masalah yang timbul dalam keluarga serta sabar dalam menghadapi segala cobaan. Status sebagai single parent bukanlah menjadi halangan untuk melaksanakan semua kewajibannya sebagai orang tua. Anak merupakan titipan yang wajib kita jaga dan kita bimbing.
- 3) Bersikap bijaksana, adil, dan sensitif terhadap permasalahan yang terjadi pada anak seputar perkembangannya baik perkembangan fisik
- 4) maupun psikis, emosi, mental dan kepribadiannya

B. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan

skripsi ini. Upaya maksimal telah penyusun curahkan sepenuhnya dalam rangka penyusunan skripsi ini, dengan harapan mencapai hasil yang sebaik mungkin, akan tetapi kekurangan-kekurangan masih banyak tampaknya yang tidak dapat dihindari, sebagai satu kesalahan di luar batas kemampuan manusia biasa. Dari sinilah penulis menyadari bahwa saran dan kritik yang bersifat membangun dari segala pihak akan diterima dengan lapang dada sebagai masukan yang baik dan maupun alternative untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mengarah kepada penyempurnaan skripsi ini.

Semoga kesederhanaan skripsi dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca pada umumnya. Akhirnya hanya kepada Allah lah penyusun memohon doa dan harapan, semoga senantiasa mencurahkan nikmat-Nya agar selalu mensyukuri dan menunjukkan jalan yang di ridhoi-Nya hari kelak, amin, amin ya robal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir Eljaziri, *pola sikap muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991),
- Abdullah Nashih Ulwan, *pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, terj. Kholilullah A Masykur Hakim. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996),
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),
- Depdikbud, Kamus besar Bahasa Indonesia: Pusat Pembinaan dan Pembangunan, Balai Pustaka, 1998
- Frieda NII, “ *Optimalisasi Pembentukan Konsep Diri Anak*” dalam *sosialisasi Gender Menjinakan Takdir mendidik Anak Secara Adil* (Yogyakarta : LSPPA 1999)
- Ibid, hal. 654 Muhammad Surya, Bina Keluarga, (Yogyakarta: Aneka Ilmu, 2002)
- Siti meichati, *psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Rosdakarya, 1987)
- Pengajaran Pidato Pengukuhan Guru Besar IAIN Syarif Hidayatulloh
- hurlock ,<http://www.ciri-ciri mental sehat.com> (1992)
- Sudarna, *pola Asuh Orang Tua dan Pengaruh Terhadap Pribadi Anak*, Dalam majalah semesta edisi 07/ XVII/ Okt/ 1991
- Sebagaimana di kutif oleh Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan sekolah dan Keluarga*, (jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976),
- Zakiah Derajat, *Kesehatan Mental*, Peranannya Dalam Pendidikan dan [www. Com](http://www.com) Diana Istiarini “ Menjadi orang tua tunggal”2003
- [www. Com](http://www.com), Kemampuan Adaptasi janda dalam menjalankan Fungsinya sebagai Orang tua Tunggal,maret 2003
- Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Siapa Nama Ibu yang Lengkap ?

Berapa Umur Ibu ?

Apa Pekerjaan Ibu ?

Darimana Asal Ibu ?

Sejak kapan ibu Tinggal di daerah sini ?

Siapa nama Mantan Suami Ibu ?

Sudah berapa Tahun Ibu Bercerai?

Bagaimana cara mengasuh anak secara islam secara *single parent* ?

Apa Suka Dukanya Ibu dalam Mengasuh Anak secara Single Parent ?

Daftar wawancara dengan Anak

Siapa nama kamu dik ?

Berapa orang keluarga yang masih remaja ?

Sekolah dimana kamu dik ?

Berapa Umur kamu ?

Bagaimana Perasaanmu tentang orang tuamu ?

Berapa adik yang kamu punya ?

Apa yang menyebabkan kamu bias menjadi tegar ?

Apakah kamu membenci orang tua mu ?

Apa suka dukanya selama orang tuamu bercerai ?

- a. Deskripsi Hasil Observasi pengasuhan ibu Nunung ketika bersama dengan anak-anaknya yang masih remaja

No	Ketika bersama dengan anaknya	Observasi 1	Observasi II	Observasi III	Observasi IV	Observasi V
1.	Belajar sholat	Susah	Susah	Berikir	Agak rajin	Rajin 5 waktu
2.	Pembiasaan	Susah	Tidak mau	Berjalan	Mulai terbiasa	Mulai terbiasa
3.	Memberi Nasehat	Tidak mau	berjalan	-	Mulai terbiasa	Mulai terbiasa
4	Mental anak remaja	Sedih	Sedih	Susah	Mulai terbiasa	Biasa Senang menjalani hidup
5	Pendidikan pengajaran				Mulai terbiasa	Biasa Senang

	Al Quran					menjalani
--	----------	--	--	--	--	-----------

Sumber: hasil analisis data

- b. Deskripsi hasil observasi terhadap anak remaja ibu Nunung ketika bersama dengan teman-temannya di lingkungan rumah.

No	Bersama teman-temannya di lingkungan rumah	Observasi I	Observasi II	Observasi III	Observasi IV	Observasi V
1	Banyak diam		✓	✓	✓	✓
2	senang	✓	✓	✓	✓	✓
3	Sedih					
4	Marah					

Sumber: hasil analisis data



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/983/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fakultas Dakwah UIN Nomor : UIN.02/DD/PP.009/257/2011

Tanggal Surat : 10 Februari 2011 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : INDAH NUR MITASARI NIP/NIM : 06220022
Alamat : Jl.Marsda Adisucipto
Judul : PENGASUHAN ISLAMI IBU TUNGGAL PASCA PERCERAIAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK REMAJA DI DESA SETURAN YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktu : 3 (tiga) bulan Mulai tanggal : 14 Februari s/d 14 Mei 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Februari 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq.Ka.Perijinan
3. Kementerian Agama Prov.DIY
4. Dekan Fakultas Dakwah UIN Suka Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230
Yogyakarta 55221

Nomor : UIN.02/DD/PP.009/ 252 /2011
Lamp. : Proposal Skripsi.
Hal : **Permohonan izin penelitian.**

Yogyakarta, 10 Februari 2011
Kepada Yth.,
Gubernur Pemerintah Provinsi DIY
c.q. Kabiro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
di Yogyakarta 55213.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

Nama : Indah Nur Mitasari.
Nomor Induk : 06220022
Semester : X (sepuluh)
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Pertokoan Seturan No.835 Yogyakarta
Judul Skripsi : Pengasuhan Islami Ibu Tunggal Pasca Perceraian Terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja di Desa Seturan Yogyakarta
Metode penelitian :: Deskriptif Kualitatif
Waktu : 11 Februari s.d. 11 Mei 2011

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan

Prof. Dr. HM Bahri Ghazali, MA. 

NIP. 19561123 198503 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Dakwah (sebagai laporan);
2. Kepala Desa Condongcatur Depok Sleman;
3. Yang bersangkutan.

DAFTAR NILAI

Nama : INDAH NUR MITA SARI
NIM : 06220022
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		90	A

Yogyakarta, 29 Oktober 2010

Kepala PKS


Sumarsono, M.Kom
NIP. 19710209 200501 1 003

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/3004.C/2010

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

Indah Nur Mita Sari: الاسم

تاريخ الميلاد : ١٤ ديسمبر ١٩٨٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ أكتوبر ٢٠١٠،
وحصلت على درجة :

٦	فهم المسموع
٥.٤	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٦.٦	فهم المقروء
١٨	مجموع الدرجات

المدير



الدكتور محمد أمين

رقم التوظيف : ١٩٦٣.٦.٤١٩٩٢.٣١٠٠٣





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3004.d/2010

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Indah Nur Mita Sari
Date of Birth : December 14, 1985
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on October 29, 2010 by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	40
Total Score	370



Director,
Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.
NIP: 19630604 199203 1 003



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **INDAH NUR MITA SARI**

NIM : **06220022**

Fakultas : **Dakwah**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

SANGAT MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

29 Oktober 2010

Pembantu Rektor
Bidang Akademik

Dr. H. Sukamta, MA.
NIP. 19541121 198503 1 001



Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom.
NIP. 19710209 200501 1 003

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Bismillahirrahmanirrahim

Sertifikat

No. : UIN.02/L.2/PP.06/241/2009

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Indah Nurmitasari
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 14 Desember 1985
Nomor Induk Mahasiswa : 06220022
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Pendek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2008/2009 (Angkatan ke-67) di :

Lokasi - Kelurahan : Tegalpanggung 11
Kecamatan : Danurejan
Kota : Yogyakarta
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2009 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,02 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 21 Oktober 2009



Ketua,

Drs. H. Mardjoko Idris, MA.
NIP. 19590105 198703 1 003

KARTU KONSULTASI

No.: UIN.02/BPI/PP.00.1/1460/2009

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Indah Nur Mita Sari
NIM : 06220022
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2013
Alamat : Pertokoan Seturan No. B 35 Puluhdadi Yogyakarta

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Indah Nur Mita Sari

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Jum'at 05/02-2010	Jamiludin 105240039	Peserta	
2	Selasa 09-Feb-2010	Nur Ismatul Faizah 06220004	Peserta	
3	Selasa 16-Feb-2010	Yayuk Utami 06230007	Peserta	
4	Kamis 25-Feb-2010	Usbat Hidayat 05210081	Peserta	
5	Kamis 20-Mei 2010	Indah Nurmitasari 06220022	Pembahas	
6	Rabu 12-Mei 2010	Indah Nurmitasari 06220022	Penyaji	

Yogyakarta, 31 Desember 2009

Ketua Jurusan



Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

KETERANGAN :

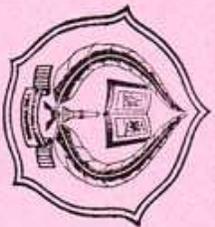
Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Indah Nur Mita Sari
NIM : 06220022
Pembimbing : Slamet, S.Ag., M.Si.
Judul : Pengasuhan Islami Ibu Tunggal Pasca Perceraian Terhadap Kesehatan Mental Anak Remaja Di Desa Seturan Yogyakarta
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	4/2'10	1	penyusunan proposal	
2	16/2'10	2	Revisi proposal II	
3	24/3'10	3	Revisi III proposal	
4	1/6-10	4	penulisan laporan	
5	4/10-10	5	- data lapangan - Tes	
6	22/10'10	6	penulisan laporan	

Yogyakarta, 31 Desember 2009
Pembimbing



DEPARTEMEN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, (0274) 515856

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakda: BKI/ PP.00.9/112/2009

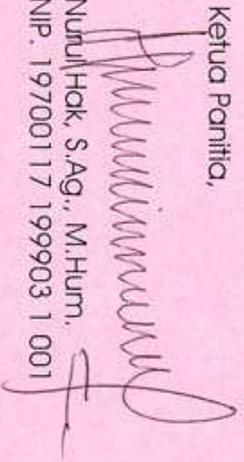
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **Indah Nur Mitasari**
NIM : 06220022

dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 16 November 2009 sampai 16 Desember 2009, dengan nilai : A
Demikian sertifikat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Januari 2010

Ketua Panitia,


Nuzuli Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197001171999031001



Wahid Biekan
Ketua Jurusan BKI,
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
NIP. 197210011998031003

TENTANG PENULIS

Penulis yang mempunyai nama asli Indah NurmitaSari atau yang akrab dipanggil Indah. Dilahirkan di Medan tanggal 14 Desember 1985. Penulis terlahir dari pasangan (Alm) Slamet Riyadi dan Mamiek Nurhayati sebagai anak terakhir dari empat bersaudara. Riwayat pendidikanya dimulai dari SD Terbantaman 1 Yogyakarta pada tahun 1992 sampai tahun 1998. Kemudian ia melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta dari tahun 1998 sampai tahun 2001. Pendidikan menengah atas ia jalani di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun 2001 sampai 2004. Pada tahun 2006 resmi menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Fakultas dakwah, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Dan menyelesaikan kuliah pada tahun 2011 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis dapat dihubungi di Pertokoan Seturan Puluhdadi no B35, Depok, Sleman, DI Yogyakarta atau di alamat Pertokoan Seturan Puluhdadi no B35, Depok, Sleman, DI Yogyakarta Email penulis adalah iindahh_selalu_ada@yahoo.com